MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) FORMAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA PENDEMI COVID-19

(Studi Perbandingan Pada TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon)

Egar Siti Fatmala

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: egarsityfatmala@gmail.com

Abstract

Early childhood education is the foundation for character building. The success of an education is supported by education management which includes curriculum management, student management, management of teaching staff, management of facilities and infrastructure, and financial management. This research is a study conducted to compare education management in order to improve the quality of learning during the Covid-19 pandemic between early childhood education at TKIT Bina Ummah and RA Wadi Fatimah. The method in this study was qualitative research, collecting data using interviews, observation and documentation techniques, while data analysis used data reduction techniques, data display and data verification / conclusions. The results of this study show that education management at TKIT Bina Ummah and RA Wadi Fatimah has similarities and differences in several aspects to improve the quality of learning during a pandemic Covid-19. The results of the study show that PAUD management has been carried out by the heads of TKIT Bina Ummah and RA Wadi Fatimah Cirebon. It has had a good impact on the development of the institutions, especially in terms of the quality of learning as it can be seen by the increasing number of students in the two schools. It shows the increasing of public trust.

Keywords: *Early Childhood Education (PAUD), School Management, Education during Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dalam pembentukan karakter seseorang. Kesuksesan sebuah pendidikan didukung oleh manajemen pendidikan yang mencakup manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 antara pendidikan anak usia dini TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data ini menggunakan teknis reduksi data, display data dan verifikasi data / kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen pendidikan pada TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah memiliki banyak persamaan dan perbedaan di beberapa aspek wajib untuk meningkatkan mutu pembelajaran meskipun pada

suasana pandemik Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PAUD sudah dilakukan oleh kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah sudah berdampak bagus bagi perkembangan lembaga dan hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan jumlah murid di kedua sekolah tersebut. Itu menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Manajemen Sekolah, Pembelajaran Pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Pratiwi, 2007). Pada dasarnya pembelajaran di PAUD bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan langsung *hand-on* dalam kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra (Hasyim, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat dan pendidikan anak usia dini merupakan awal dari pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah telah mencanangkan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia (Asiah, 2018). Komitmen antar bangsa terhadap pendidikan anak usia dini telah dicapai melalui berbagai momentum dan kesepakatan penting.

Pandemik Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 memberikan dampak besar bagi dunia, termasuk dalam bidang pendidikan. Maka, perlu dilakukan penelitian tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pada masa pandemik Covid-19 dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil dari pengamatan terhadap persoalan tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik. Oleh karenanya, pertanyaan yang dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat lebih dekat mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengurus TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon dalam menjalankan roda organisasinya sehingga dapat bertahan hingga saat ini dan menjadi salah satu lembaga yang terbaik di kabupaten cirebon. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Program PAUD di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Metode

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer maupun data sekunder. Menurut Sutrisno Hadi, penelitian atau research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode, alamiah (Hadi, 1993). Dengan demikian penelitian yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk memperoleh data yang telah teruji kebenaran ilmiahnya.

Dalam penelitian tentang Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Formal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Perbandingan Pada TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon), digunakan cara/ metode penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti.

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung lokasi penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 1997). Hamidi (2004) menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua tujuan penelitian kualitatif, seperti:

1. menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita

detail para responden dan latar sosial yang diteliti dengan pendekatan sosiologis.

2. Mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.

Pendekatan yang dilakukan itu menggunakan teknik pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktifis (seperti makna jamak) dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis, dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola (Emzir, 2012).

Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data yang berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan para responden. Penggalan data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan.

Secara umum, penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keinginan terhadap hasil suatu aktivitas. Sedangkan penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera. Penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran

dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris (Hidayat, 2002: 27).

Melalui penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran tentang penerapan layanan, peristiwa peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan yang berkaitan dengan Mutu pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada masa Pandemic Covid-19,

Berdasarkan pengamatan observasi penelitian yang dilakukan serta hasil wawancara dengan Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon ditemukan bahwa Kepala TKIT dan RA sudah berusaha melakukan manajemen kurikulum dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

Orang tua peserta didik dapat memilih pelayanan apa yang mereka inginkan. Sebagai contoh, Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) mengalokasikan waktu pembelajarannya di RA Wadi Fatimah Kelas Reguler dimulai dari pukul 07.30 s.d 11.00 WIB sedangkan kelas full day dari jam 07.30 s/d jam 16.00 WIB. Pada TKIT Bina Ummah waktu pembelajaran seluruhnya full day dimulai pada jam 07.30 s/d jam 14.00.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sampai dengan jam 16.00 WIB. Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa bentuk layanan pendidikan pada peserta didik yang diselenggarakan pada TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kabupaten Cirebon adalah Layanan Usia PAUD yaitu dari Usia 3 s/d 6 Tahun, Usia 3 Tahun masuk ke dalam Usia Kelompok bermain sedangkan anak di atas 4 tahun masuk ke dalam layanan Usia TK atau RA pada lembaga tersebut.

Layanan pendidikan yang diberikan pada TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah kelompokkan sama sama berdasarkan tingkatan umur. Anak umur 4 s.d 6 tahun dikelompokkan pada pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) dengan usia antara 3 s/d 4 tahun. Dalam melaksanakan layanan pendidikan pada peserta didik yang diselenggarakan TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah.

Kepala PAUD menyatakan tidak terlalu banyak mengalami kendala. Ada beberapa kendala-kendala kecil yang tentunya bisa diatasi secara bersama-sama seperti sewaktu waktu pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran di rumah atau ada pembatasan pembatasan tertentu. Ketika kondisi pandemik di lingkungan sekitar sekolah meningkat, guru juga harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika anak didik belum dapat membentuk kompetensi dasar.

Keputusan perubahan tersebut dapat berbentuk kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip – prinsip

pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan, menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Guru-guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah diketahui bahwa guru-guru selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan kepada peserta didik meskipun dalam keadaan masa pandemik Covid-19. Pihak RA Wadi Fatimah dan TKIT Bina Ummah menyatakan bahwa setiap guru mendapatkan peran dan tanggung jawab untuk mengelola masing-masing kelompok layanan yang diselenggarakan PAUD Terpadu. Selain itu, guru juga bertugas mengelola kelompok bermain (KB). Meskipun mendapatkan tanggung jawab masing-masing, secara keseluruhan guru PAUD bertanggung jawab juga kepada semua bentuk layanan yang ada.

Guru-guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah berpendapat sama bahwa pengelompokan layanan yang diberikan pada peserta didik sudah tepat dan sudah memenuhi standar pengelompokan layanan PAUD yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional, yang dituangkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Mereka berpendapat bahwa pengelompokan didasarkan umur dan peserta didik, dan juga keinginan dan peserta didik dan orang tua peserta didik, layanan apa yang mereka inginkan.

Guru-Guru PAUD TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah juga berpendapat sama bahwa tidak mendapatkan kendala yang terlampau berarti dalam melaksanakan layanan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik dititipkan oleh orang tuanya kepada PAUD dan pukul 7.30 WIB pagi sampai dengan pukul 11.00 WIB untuk kelas regular di RA Wadi Fatimah dan sampai dengan pukul 16.00 untuk kelas full day, sedangkan di TKIT Bina Ummah dari jam 07.30 s/d pukul 14.00 dan tambahan full days sampai dengan pukul 16.00, karena orang tua mereka sibuk bekerja. Dan hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik, dapat diketahui bahwa pengelola pada TKIT Bina Ummah dan RA wadi Fatimah mempunyai banyak kemampuan dalam mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa kepercayaan masyarakat meningkat seiring berjalannya waktu. Jumlah peserta didik pada TKIT Bina Ummah dan RA wadi Fatimah semakin banyak. Hal itu antara lain disebabkan manajemen kurikulum yang diberikan kepada peserta didik mengacu pada standar pendidikan anak usia dini. Orang tua peserta didik TKIT Bina Ummah dan RA wadi Fatimah, menyatakan bahwa mereka merasa pengelompokan anak-anak mereka sudah sesuai dengan perkembangan umur anak-anak, dan juga sesuai dengan keinginan mereka sebagai orang tua.

Orang tua peserta didik juga mengaku, bahwa pada awal tahun pelajaran saat pendaftaran anak mereka ke TK Maupun RA. Mereka sudah diberitahu kelompok-kelompok layanan yang diberikan TKIT

Bina Ummah dan RA wadi Fatimah. Hal itu disesuaikan dengan umur masing-masing anak. Pihak Sekolah juga sudah memberitahukan bahwa layanan kelompok-kelompok yang ada pada Lembaga disesuaikan dengan petunjuk tentang penyelenggaraan PAUD atau sesuai dengan aturan yang ada. Orang tua peserta didik, juga menyatakan tidak mengalami kendala dengan pengelompokan peserta didik seperti yang ada di TKIT Bina Ummah. Sebagai contoh, Orang tua dari Farel, menyatakan anaknya termasuk dalam kelompok Taman Kanak-Kanak yang pembelajarannya sampai pukul 14.00, akan tetapi karena orang tuanya bekerja sampai sore hari, maka orang tua meminta layanan tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler anak sampai pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sangat senang belajar di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah. Anak-anak juga merasa senang dengan metode pembelajaran seperti sekarang yang mereka alami meskipun beberapa bulan yang lalu pembelajaran full day sempat di hentikan dan untuk sementara waktu digantikan sistem daring dan luring karena pandemik Covid-19.

Tabel 1
Perbandingan Manajemen Kurikulum

Aspek	TKIT Bina Ummah	RA Wadi Fatimah	Simpulan
Visi Misi Lembaga	Dibuat oleh Kepala Sekolah	Dibuat oleh Kepala Sekolah	Sama-sama dibuat oleh Kepala Sekolah
Materi Kurikulum	Membuat diawal tahun	Membuat diawal tahun	Sama-sama dibuat diawal tahun
Mekanisme Penyusunan Kurikulum (pengembangan bahan ajar)	Disusun bersama Kepala Sekolah dan Guru	Disusun bersama Kepala Sekolah dan Guru	Sama-sama disusun bersama Kepala Sekolah dan Guru
Membuat RKH dan RKM (menyusun program)	tim khusus kurikulum	Semua guru	Ada perbedaan dalam pembuatan kurikulum
Membuat Media Pembelajaran	Guru	Guru	Semua guru membuat Media Pembelajaran
Pedoman pembuatan	Kurikulum 2013	Kurikulum RA. 2012	Berbeda dalam kurikulum
Evaluasi	Di evaluasi oleh kepala sekolah	Di evaluasi oleh Yayasan	Berbeda dalam evaluasi kurikulum

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon

b. Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah dinyatakan bahwa keduanya berusaha melakukan pengelolaan kesiswaan mulai dari penerimaan siswa baru (PSB). Kegiatan pembelajaran dan proses penilaian perkembangan anak dalam hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, telah sesuai dengan kelompok umur peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik dikelompokkan pada kelompok yang sesuai dengan umur mereka, kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan ruang lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa dan kompetensi dasar lainnya. Untuk merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, materi terkait hal tersebut diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Selanjutnya, untuk anak di bawah 4 tahun lebih difokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya.

Kepala TKIT Bina Ummah menyatakan bahwa pembelajaran kepada peserta didik di PAUD dimaksudkan untuk pencapaian perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usianya. Lebih jauh Kepala RA Wadi Fatimah juga menyatakan bahwa untuk standar pembelajaran yang ada pada PAUD telah disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai

anak pada rentang usia tertentu. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa tentang manajemen kesiswaan dan meningkatkan mutu pembelajaran di masa Pandemi Covid-19:

- a. Keduanya tidak mengalami kendala yang cukup berarti dalam melaksanakan pembelajaran untuk pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik. Jika ditemukan kendala, kepala dan guru-guru PAUD secara bersama-sama akan menyelesaikannya secara musyawarah.
- b. Memberikan materi pembelajaran untuk pencapaian perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik. Pembelajaran yang dimaksudkan dituangkan dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan rencana Kegiatan Harian (RKH). Pembelajaran dilakukan dan disesuaikan tingkat umur peserta didik. Guru-guru TKIT Bina Ummah memberikan pendapat, bahwa mereka memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usianya. Misalnya, layanan yang diberikan untuk kelompok Taman Kanak-kanak (TK) sedikit berbeda dengan Kelompok Bermain (KB) yang umumnya di bawah 4 tahun.
- c. Guru-guru RA Wadi Fatimah berpendapat sama bahwa pembelajaran yang dilakukan di PAUD Terpadu sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan

peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usianya, hal itu sudah memenuhi standar yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009.

- d. Pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sesuai dengan hasil wawancara, RKM dan RKH masing-masing guru sudah ada untuk semua guru, dan selalu diperbaiki setiap tahun pelajaran baru.
- e. Orang tua peserta didik pada TKIT Bina Ummah, menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran pada TKIT Bina Ummah memiliki banyak perbedaan dalam mendidik anak-anak mereka. Karena hasil pengamatan secara umum, dan masyarakat bahwa pembelajaran yang dilakukan pada TKIT Bina Ummah sangat bervariasi, dengan jumlah guru yang cukup banyak maka variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan metode baik itu pembelajaran (permainan) di luar ruangan maupun pembelajaran (permainan) di dalam ruangan, karena di TKIT Bina Ummah menggunakan sistem Sentra. Dan orang tua Peserta didik mengetahui bahwa mereka merasa pembelajaran yang dilakukan untuk pencapaian perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usia. Orang tua peserta didik menyatakan anak mereka

mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan umurnya. Anak-anak mereka senang bermain-main di lingkungan PAUD, kemudian kelompok Taman Kanak - Kanak sudah diarahkan untuk persiapan masuk Sekolah Dasar, seperti melatih kemampuan membaca awal dan berhitung awal. Sebelum mulai tahun pelajaran, semua orang tua siswa diundang dan diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah. Pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan petunjuk tentang penyelenggaraan PAUD atau sesuai dengan aturan yang ada. Mereka juga dapat memahami bahwa pembelajaran yang dimaksudkan sudah sesuai dengan umur anak mereka. Walaupun demikian ada juga orang tua terkadang bertanya mengapa anak mereka belum langsung diberikan pembelajaran baca, tulis dan berhitung, padahal pembelajaran seperti itu sudah terencana dengan baik di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah.

- f. Peserta didik sangat senang permainan yang ada di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah baik itu permainan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Anak-anak juga menyatakan perlu dan ingin permainan yang ada di tambah. Anak-anak juga mengaku merasa sangat senang diajar oleh guru-guru yang ada pada PAUD.

Tabel 2
Perbandingan Manajemen Kesiswaan

Aspek	TKIT Bina Ummah	RA Wadi Fatimah	Simpulan
Siswa Baru	Penerimaan sesuai kapasitas	Penerimaan sesuai kapasitas	Sama sama Penerimaan sesuai kapasitas
Jumlah	siswa 89 orang	siswa 267 orang	Berbeda dengan jumlah siswa
Layanan Konseling	Di luar jam belajar	Di luar jam belajar	Sama sama Di luar jam belajar
PBM (proses pembelajaran)	Sistem kelompok & Sentra	Sistem klasikal	Berbeda sistem pembelajaran
Waktu	Sesuai waktu yang ditentukan	Sesuai waktu yang ditentukan	Sama-sama sesuai dalam waktu pembelajaran
Ekstrakurikuler	Drumband ,	Drumband Sempoa, Mewarnai, B.inggris	Berbeda layanan dalam ekstrakurikuler
Pembinaan Prestasi	Menghadirkan tim khusus di bidangnya oleh kepala sekolah	Menghadirkan tim khusus di bidangnya oleh Yayasan	Berbeda dalam pengelolaan pembinaan

			prestasi
Penilaian kesiswaan	Dilaksanakan oleh guru kelas	Dilaksanakan oleh guru kelas	Sama-sama Dilaksanakan oleh guru kelas

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah menyatakan bahwa beliau sudah berusaha melakukan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa tentang manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di masa Pandemi Covid-19:

- a. Pendidik yang ada di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah diberi kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, dari hanya tamatan SMA diberi kesempatan untuk kuliah D2 PGTK dan bahkan S-I PAUD. Selain itu pendidik PAUD TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah juga diberi kesempatan untuk mengikuti penataran atau pendidikan dan pelatihan yang

- dilakukan dinas pendidikan dan instansi lainnya.
- b. Terdapat 18 pendidik dan tenaga kependidikan di TKIT Bina Ummah yang sudah mencukupi dengan tupoksi 1 kepala sekolah berkualifikasi S2 dan Guru TKIT Bina Ummah berjumlah 16 orang dengan kualifikasi 2 orang guru S2, 12 Guru berkualifikasi S1 dan kualifikasi SMA sebanyak 2 guru dan terdapat 1 OB yang berkualifikasi D1.
 - c. RA Wadi Fatimah memiliki 37 Pendidik dan tenaga kependidikan dengan tupoksi 1 kepala sekolah berkualifikasi S1,33 guru dengan 28 guru berkualifikasi S1 dan 5 guru berkualifikasi SMA, 1 TU berkualifikasi D1, dan 2 OB berkualifikasi SMA.
 - d. Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah menyatakan bahwa baik kualitas maupun kuantitas dan guru PAUD sudah memadai dan sudah sesuai dengan standar pendidik dan tenaga pendidikan yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Karena dilihat dan kualifikasi guru dan guru pendamping sudah memenuhi standar, begitu juga dengan kompetensi guru dan guru pendamping juga sudah memenuhi standar.
 - e. Tidak mengalami kendala yang cukup berarti meskipun dalam keadaan pandemik Covid-19 dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan karena guru pendamping berasal dari sekitar lembaga dan sudah cukup lama mengabdikan menjadi pendidik di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah.
 - f. Pendidik yang ada di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah diberi kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, dari hanya tamatan SMA diberi kesempatan untuk kuliah D-2 PGTK dan bahkan S-I PAUD. Selain itu pendidik TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah juga diberi kesempatan untuk mengikuti penataran atau pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dinas pendidikan dan instansi lainnya. Saat ini dua orang pendidik di TKIT Bina Ummah sudah berkualifikasi S2 yaitu ibu Kurnia jumiati, M.Pd dan Ibu Ratna Suprianingsih, M.Pd.
 - g. Guru-guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah berpendapat sama bahwa baik kualitas maupun kuantitas dan guru PAUD sudah memadai dan sudah sesuai dengan standar pendidik dan tenaga pendidikan yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Kualifikasi guru dan guru pendamping sudah memenuhi standar, begitu juga dengan kompetensi guru dan guru pendamping juga sudah memenuhi standar.
 - h. Orang tua peserta didik, menyatakan bahwa mereka merasa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di PAUD sudah mencukupi.
 - i. Orang tua peserta didik juga mengaku, bahwa pada awal tahun pelajaran saat pendaftaran anak mereka ke PAUD, mereka sudah

diberitahu tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada PAUD. Bahkan pada saat awal tahun pelajaran guru-guru dikenalkan satu persatu dengan orang tua peserta didik, juga dijelaskan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi dan guru-guru PAUD.

- j. Peserta didik menyatakan di samping dan cara ibu guru mengajar yang menyenangkan, mereka selalu mendapat sesuatu yang baru ketika dalam belajar.

Tabel 3
Perbandingan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Aspek	TKIT Bina Ummah	RA Wadi Fatimah	Simpulan
Kualifikasi	3 PTK berkualifikasi S2, 12 PTK berkualifikasi S1, 1 PTK berkualifikasi D1, 2 PTK berkualifikasi kasi	28 PTK berkualifikasi S1, 1 PTK berkualifikasi D3, 1 PTK berkualifikasi D1, 7 PTK berkualifikasi kasi SMA,	Berbeda dalam kualifikasi
Jumlah Pendidik & tenaga pendidik	18 orang	37 orang	Berbeda dalam jumlah tenaga pendidik
Tenaga Kependidikan	Memiliki TU	Memiliki TU	Sama-sama memiliki TU
Kepengawasan	Mempunyai	Mempunyai	Sama-sama

	Pengawas	Pengawas	mempunyai pengawas
--	----------	----------	--------------------

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon

- d. Manajemen Sarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua penyelenggara PAUD di TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah menyatakan bahwa beliau sudah berusaha melakukan perubahan dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa tentang sarana dan prasarana kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di masa Pandemi Covid-19:

- Dana bantuan yang diperuntukan sarana dan prasarana telah digunakan sebagaimana mestinya. Sebagian sarana habis dipesan sampai ke luar daerah, sebagian lagi dapat dibuat di daerah sekitar PAUD, yang tentunya sesuai dengan petunjuk dari kepala PAUD, baik itu dan segi kualitas maupun kuantitas.
- Keduanya memiliki lahan dan ruangan yang memadai. Selain itu, keduanya memiliki halaman untuk bermain peserta didik, memiliki perabot, memiliki alat peraga, alat permainan luar dan dalam ruangan.
- Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan

perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

- d. Semua sarana dan prasarana yang ada di PAUD sudah sesuai dengan apa yang dituangkan dalam standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009.
- e. Tidak mengalami kendala yang cukup berarti dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada meskipun dalam keadaan pandemik Covid-19.
- f. Peserta didik sudah merasa cukup dengan permainan yang ada. Mereka juga merasa senang dengan alat permainan yang ada.

Tabel 4

Perbandingan Manajemen Sarana

Aspek	TKIT Bina Ummah	RA Wadi Fatimah	Simpulan
Diluar kelas	Sudah memiliki	Sudah memiliki	Sama-sama sudah memiliki sarana diluar kelas
Di dalam kelas	Sudah memiliki	Sudah memiliki	Sama-sama mempunyai sarana di dalam kelas
Kolam renang	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Sama sama Tidak memiliki
Ruang kelas	Mempunyai 17 ruang kelas	Mempunyai 8 ruang kelas	Berbeda dalam jumlah ruang kelas

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah Kab. Cirebon

d. Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala TKIT Bina Ummah dan RA Wadi Fatimah, kepala TKIT Bina Ummah menyatakan bahwa beliau sudah berusaha melakukan manajemen keuangan dalam hal pembiayaan untuk mengelola lembaga meskipun kondisi masih pandemik Covid-19.

- a. Kegiatan piknik di tiadakan ,karena kondisi yang masih belum memungkinkan piknik ke luar daerah hanya ada kunjungan di sekitar sekolah.
- b. Bantuan yang diterima lembaga secara rutin yakni BOP (bantuan operasional PAUD) yang cukup membantu dalam keuangan yang ada di lembaga. Selain itu, RA Wadi Fatimah juga mendapatkan bantuan dari BOPRA yang rutin di cairkan oleh kedinasan untuk menunjang pendidikan.
- c. Kepala RA Wadi Fatimah menyatakan bahwa pembiayaan yang ada di PAUD digunakan untuk biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Biaya investasi, operasional, dan personal dapat diperoleh dari pemerintah, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat atau pihak lain yang tidak mengikat.
- d. Lebih jauh Kepala TKIT Bina Ummah menyatakan bahwa pembiayaan yang ada sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan yang ada tentang pembiayaan PAUD,

yang dituangkan dalam standar pembiayaan yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

- e. Pembiayaan yang ada sudah dirasa cukup dan bersumber dari Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten, serta partisipasi masyarakat. Untuk partisipasi masyarakat adalah pembiayaan bulanan di RA Wadi Fatimah sebesar Rp. 250.000,- untuk Reguler dan Rp. 450.000,- Untuk Full day setiap peserta didik. Sedangkan SPP di TKIT Bina ummah sebesar Rp.350.000 perbulan.

Tabel 5

Perbandingan Manajemen Keuangan

Aspek	TKIT Bina Ummah	RA Wadi Fatimah	Simpulan
Sumber dana	Dari orang tua siswa dan BOP	Dari orang tua siswa dan BOPRA	Sama-sama dari orang tua siswa dan BOP
Pengelolaan	Dikelola oleh bendahara dan Kepala sekolah	Dikelola oleh bendahara dan yayasan	Terdapat perbedaan manajemen
Penerimaan	Dibuat laporan penerimaan dan pengeluaran	Dibuat laporan penerimaan dan pengeluaran	Sama-sama dibuat laporan penerimaan dan pengeluaran oleh bendahara
Pelaporan	Oleh Kepala Sekolah	Oleh Bendahara ke	Berbeda dalam pelaporan

	ke Yayasan	yayasan	
Pertanggung jawaban	Kepala Sekolah	Bendahara	Berbeda Pertanggung jawaban

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala dan Guru PAUD TKIT Bina Ummah dan RA Wadi

Kesimpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah banyak terdapat persamaan rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Simpulan khusus sebagai berikut :

1. Manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini di sesuaikan dengan masa pandemik Covid-19 dengan aturan dan protocol kesehatan yang di perketat, dan juga yaitu layanan yang disediakan, seperti kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB).
2. Meskipun memakai kurikulum yang berbeda tetapi lembaga tetap mengupayakan agar kurikulum tersebut bisa di sesuaikan dengan keadaan lingkungan dan dapat di sesuaikan dengan naik turunnya kondisi pandemik Covid-19 yang ada di lingkungan sekitar.
3. Kelompok-kelompok layanan tersebut diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah meskipun dalam keadaan masih dengan

kondisi pandemik Covid-19, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

4. Manajemen kesiswaan yang dilakukan pada TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak di sesuaikan dengan keadaan situasi pandemic di lingkungan sekitar sekolah.
5. Jika kondisi pandemic meningkat, murid dirumahkan dan dilakukan penjadwalan pembagian kelas. Akan tetapi, jika kondisi sudah memungkinkan maka jam belajar siswa bisa seperti biasanya dengan protocol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan yang ditingkatkan.
6. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan untuk memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, memiliki kualifikasi yang baik S1 bahkan ada yang S2 dan juga dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat.
7. Manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah. Sehingga sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih dan cukup di tambah dengan aturan protocol kesehatan yang diterapkan sepanjang masa pandemik Covid-19 dengan penambahan sabun dan sarana cuci

tangan serta alat pengecek suhu, selain itu jam bermain juga di atur sedemikian rupa, baik itu dan segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan sesuai aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi.

8. Manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang keuangan penyelenggaraan PAUD. Pengelolaan keuangan PAUD TKIT Bina Ummah dengan RA Wadi Fatimah, juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sehingga, tidak ada penolakan dari masyarakat yang di seuaikan dengan kondisi pandemik Covid-19.

Daftar Pustaka

- Asiah, Siti Nor. (2018). “Analisis Manajemen Paud Berbasis Standar Akreditasi Paud Dan Pnf Di Kutai Kartanegara.” *Syamil* 6, no. 1: 51–64. DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325>
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. (2013). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasyim, Sukarno L. (2018). “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh: Sukarno L. Hasyim 1.” *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol 13 No.1: 69–77. DOI: <https://doi.org/10.29062/seling.v1i2.248>
- Hidayat, Sedarmayanti Syarifudin. (2002). *Metodologi Penelitian Mandar Maju*. Bandung.
- Moleong, Lexy J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Pratiwi Wiwik. (2017). “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5: 106–117. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- S.Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemitro, Ronny Hanitijo. (1990). *Metodologi Penelitian Hukum Dan Yurimetri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti Syarifudin Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian Mandar Maju* (Bandung, 2002) hlm 27
- Siti Nor Asiah. (2018). “Analisis Manajemen Paud Berbasis Standar Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kutai Kartanegara,” *Syamil* 6, no. 1: 51–64,
- Sukarno L Hasyim. (2018). “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh: Sukarno L. Hasyim 1,” *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol 13.
- Sujiono N.Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks